



PERMASALAHAN ATAU PENYAKIT
TENTANG PENGLIHATAN DAN
PENDENGARAN



Dinanda Dwi Setyorini_2110101092

Prodi S1 Kebidanan

Universitas Aisyiyah Yogyakarta



PENYAKIT PENGLIHATAN

Penyakit mata bisa menyerang siapa saja dan kapan saja.

Perawatannya pun beragam, ada yang sembuh dengan sendirinya, ada juga yang membutuhkan pengobatan medis (misalnya dengan obat sakit mata) dari dokter spesialis mata. Untuk mengantisipasinya, lakukan pemeriksaan mata secara rutin agar penyakit mata cepat terdeteksi dan diobati sedini mungkin.

Apasaja kah itu berikut :

1. Konjungtivitis

Penyakit mata ini terjadi ketika jaringan lunak di sekitar mata meradang dan membuat mata merah, berair, perih, dan gatal. Konjungtivitis dapat disebabkan oleh iritasi, alergi, atau infeksi. Jika disebabkan oleh infeksi bakteri, mata dapat menjadi bernanah. Kondisi ini adalah salah satu hal yang sering membuat sakit mata pada anak dan orang dewasa.

Pengobatan konjungtivitis disesuaikan dengan penyebabnya. Jika konjungtivitis disebabkan oleh alergi, penanganannya adalah dengan menjauhi pemicu alergi dan menggunakan obat antihistamin.

2. Mata Kering

Mata kering bisa terjadi pada siapa saja, namun keluhan ini lebih sering dialami oleh lansia dan pada wanita. Penderita mata kering akan merasakan gejala berupa mata terasa berpasir atau seperti ada benda asing di mata, mata merah, terasa perih atau gatal, dan silau.

Faktor penyebabnya bisa bermacam-macam, mulai dari kurangnya produksi air mata, penyakit autoimun, infeksi, iritasi, alergi, kekurangan nutrisi, mata terlalu sering terpapar angin atau sinar matahari, hingga efek samping obat-obatan.



3. Katarak

Katarak merupakan penyebab kebutaan nomor satu di Indonesia. Penyakit mata ini membuat lensa mata terlihat keruh sehingga pandangan menjadi kabur. Katarak kebanyakan diderita oleh orang berusia 60 tahun ke atas. Namun pada beberapa kasus, katarak dapat terjadi pada usia yang lebih muda, bahkan pada bayi baru lahir.

Selain karena penuaan yang membuat protein di lensa mata menggumpal, katarak juga bisa disebabkan oleh penyakit diabetes, cedera pada mata, paparan sinar UV, kebiasaan merokok, dan efek samping obat tertentu, seperti kortikosteroid dan terapi radiasi. Jika sudah mengganggu penglihatan, katarak bisa ditangani dengan operasi katarak.

4. Glaukoma

Di Indonesia, glaukoma diperkirakan diderita oleh sekitar 6 juta orang. Glaukoma terjadi ketika saraf optik mata rusak sehingga penderitanya mengalami gangguan penglihatan, bahkan kebutaan. Kerusakan saraf optik tersebut disebabkan oleh peningkatan tekanan di dalam bola mata akibat adanya timbunan cairan di dalam mata.

Glaukoma dapat terjadi di segala usia, tetapi lebih sering menyerang lansia. Penyakit mata ini merupakan salah satu penyebab utama kebutaan bagi orang yang sudah berusia di atas 60 tahun.



5. Kelainan refraksi (penglihatan buram)

Kelainan refraksi membuat penderitanya kesulitan melihat dengan jelas, karena fokus mata tidak jatuh pada titik yang seharusnya. Normalnya, fokus cahaya atau bayangan suatu objek yang ditangkap mata akan jatuh di bagian belakang mata, yaitu pada retina.

Pada penderita kelainan refraksi, fokus cahaya tidak jatuh tepat di retina. Akibatnya, objek tampak buram. Selain itu, kelainan refraksi juga bisa ditimbulkan oleh perubahan bentuk kornea atau penuaan lensa.

PENYAKIT PENDENGARAN

Penyakit telinga dapat terjadi karena berbagai hal, mulai dari penumpukan kotoran telinga hingga infeksi. Kondisi ini membuat bagian-bagian telinga menjadi terganggu dan menyebabkan penurunan fungsi pendengaran, baik pada anak-anak maupun orang dewasa.

Di dalam telinga terdiri dari tiga bagian besar, yaitu telinga luar (outer ear), telinga tengah (middle ear), dan telinga dalam (inner ear). Ketiga bagian ini memainkan peranan berbeda dalam proses menghantarkan dan mengubah gelombang suara sehingga dapat kita dengar. Hanya saja, masing-masing bagian ini berpotensi untuk terserang penyakit yang bisa mengganggu perannya.

Berikut 4 macam penyakit Pendengaran:

1. Penumpukan kotoran telinga

Kotoran telinga atau biasa disebut serumen adalah zat lilin yang secara alami dihasilkan oleh kelenjar khusus di bagian luar telinga. Zat lilin ini berguna untuk mencegah debu dan partikel kecil lain masuk ke dalam telinga.

Normalnya, kotoran telinga akan mengering dan keluar dari telinga dengan sendirinya. Namun, terkadang kotoran telinga justru menumpuk dan menyumbat saluran telinga.

Kebiasaan membersihkan telinga menggunakan cotton bud juga bisa mendorong kotoran telinga semakin dalam dan memperburuk kondisi ini. Menumpuknya kotoran ini bisa menyebabkan beberapa keluhan, seperti gatal pada telinga, telinga terasa penuh, timbul rasa sakit pada telinga, telinga berdenging, pusing, bahkan menurunnya kemampuan mendengar.

2. Otitis eksterna

Otitis eksterna adalah infeksi pada telinga bagian luar, salah satunya disebabkan oleh masuknya air ke dalam telinga. Adanya air di saluran telinga ini membuat telinga menjadi lembap, sehingga memudahkan bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak.

Kondisi ini sering terjadi pada orang yang sering menghabiskan waktu di dalam air, misalnya perenang. Itulah sebabnya infeksi telinga luar disebut juga swimmer's ear. Selain itu, mengorek telinga terlalu sering dan menggunakan alat bantu dengar juga bisa meningkatkan risiko terkena otitis eksterna.

Gejala yang bisa ditimbulkan dari penyakit telinga ini adalah rasa sakit pada telinga (terlebih ketika sedang mengunyah), gatal di saluran telinga, keluarnya cairan dari dalam telinga, dan telinga terasa penuh.

3. Otitis media

Otitis media merupakan infeksi telinga bagian tengah yang dapat terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Kondisi ini terjadi ketika dinding saluran tuba eustachius mengalami pembengkakan akibat reaksi alergi, flu, atau infeksi di hidung. Hal ini menyebabkan tuba eustachius tersumbat dan mudah terinfeksi.

Pada anak-anak, otitis media dapat menimbulkan gejala berupa rasa sakit di telinga, sulit tidur, rewel, demam, dan tidak merespons terhadap suara. Sementara pada orang dewasa, gejalanya bisa berupa rasa sakit di telinga, keluarnya cairan dari dalam telinga, dan berkurangnya kemampuan mendengar.

4. Tinnitus

Telinga berdenging atau tinnitus terjadi saat Anda mendengar bunyi “nging” atau denging yang hilang timbul atau terus-menerus. Bunyi ini bisa terdengar di salah satu atau kedua telinga. Biasanya tinnitus terjadi karena kerusakan pada saraf pendengaran di telinga bagian dalam. Kondisi ini lebih sering dialami oleh lansia yang berusia di atas 60 tahun.

Selain terjadi pada usia tua, beberapa keadaan yang sering memicu munculnya gangguan telinga ini adalah kebiasaan mendengarkan suara terlalu keras dalam waktu lama, penumpukan kotoran telinga, perubahan struktur tulang telinga, dan penyakit Meniere.

Untuk menghindari berbagai penyakit telinga, Anda perlu menjaga kesehatan telinga, tidak membersihkan telinga menggunakan cotton bud, tidak mendengarkan musik terlalu keras, dan menjaga area telinga tetap kering. Jika Anda mengalami keluhan pada telinga dan pendengaran, sebaiknya segera periksakan ke dokter THT.

REFERENSI

<https://www.alodokter.com/inilah-penyakit-mata-yang-umum-terjadi>

<https://www.alodokter.com/inilah-4-macam-penyakit-telinga-yang-sering-terjadi>



TERIMAKASIH